

BAB V

PENUTUP

Bab V berisi tentang kesimpulan dari seluruh pembahasan dalam skripsi ini dan saran bagi perkembangan penelitian tentang konsep keindahan menurut Third Earl of Shaftesbury.

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisa dan pembahasan yang dilakukan pada bab-bab sebelumnya, maka penulis akan mengambil beberapa kesimpulan.

Pertama, hakikat keindahan menurut Shaftesbury adalah keindahan objektif, yaitu keindahan yang ditimbulkan oleh objek itu sendiri, tanpa dipengaruhi oleh aspek-aspek yang lainnya. Keindahan dalam objek itu sendiri muncul dalam harmoni, proporsi, keselarasan, dan bersifat transendental yang berarti bersumber dari yang Ilahi. Selain itu objek keindahan juga tidak bergantung pada kegunaannya, walaupun suatu objek seni sudah tidak memiliki nilai guna tetap saja memiliki nilai keindahan.

Kedua, dalam memahami keindahan yang objektif, Shaftesbury dalam teori estetikanya juga membagi tingkatan keindahan menjadi tiga tingkat. Pertama, keindahan tingkat jasmani, kedua, keindahan tingkat rohani atau spiritual, dan yang ketiga keindahan tingkat ilahi. Keindahan jasmani berkaitan dengan keindahan semua benda seni baik yang dibuat oleh manusia maupun ada di alam. Keindahan rohani atau spiritual berkaitan dengan keindahan objek seni dan keindahan yang

terdapat dalam pikiran manusia, Keindahan tingkat rohani ini disebut juga sebagai keindahan ganda, baik dalam benda seni itu sendiri, maupun dalam pikiran manusia. Sedangkan keindahan tingkat ilahi adalah keindahan yang tertinggi yang bersifat transenden, sumber dari keindahan yang tertinggi itu adalah Tuhan.

Ketiga, menurut Shaftesbury, untuk memahami keindahan yang objektif manusia sejak lahir manusia sudah dibekali dengan mata batin (*inward eye*) yang memiliki dua fungsi, yaitu pertama untuk mempersepsi kebaikan (indra moral) dan yang kedua untuk mempersepsi keindahan (indra seni). Indra yang dimaksudkan bukanlah indra secara fisik, namun lebih pada intuisi yang dimiliki manusia.

Keempat, untuk sampai pada pemahaman akan keindahan yang sesungguhnya Shaftesbury lebih dulu mengalami pengalaman estetis. Melalui pengalaman estetis tersebut akhirnya Shaftesbury beranggapan bahwa tanggapan dan penilaian dari manusia terhadap keindahan tidak menunjukkan keindahan yang sesungguhnya, karena bagi Shaftesbury keindahan yang sesungguhnya adalah yang tanpa pamrih.

Kelima, dalam proses mencapai keindahan yang objektif dalam teori estetikanya Shaftesbury juga memaparkan mengenai teori ketanpapamrihan (*disinterestedness*) sebagai salah satu cara manusia untuk menangkap keindahan yang sesungguhnya. Dalam mengemukakan mengenai teori ketanpapamrihan, Shaftesbury menolak putusan estetis yang berbasis pada diri subjek, tetapi lebih menekankan putusan estetis berdasarkan kegunaan intrinsik objek seni itu sendiri. Melalui indra moral dan indra seni yang terdapat sejak lahir dalam diri manusia, maka manusia diharapkan mampu untuk mengolah dan mempertajam indra tersebut

agar dapat melihat keindahan secara utuh terlepas dari keinginan pribadi, kepentingan, dan rasa kepemilikan.

Keenam, relevansi dari teori estetika Shaftesbury bagi masyarakat dan situasi keindahan dewasa ini adalah pertama, teori estetika Shaftesbury dapat digunakan untuk mengkritisi cara pandang manusia terhadap suatu objek keindahan. Kedua, dalam memandang sebuah objek keindahan haruslah secara objektif, manusia harus mengesampingkan kepentingan diri, dan keinginan tertentu agar dapat menikmati keindahan yang sesungguhnya dari suatu objek.

Oleh karena itu, semua ciptaan baik yang berupa karya seni manusia maupun yang natural diciptakan oleh yang transenden, keduanya merupakan objek keindahan yang memiliki nilai keindahan baik secara estetika maupun keindahan yang transendental. Keindahan tidak hanya terbatas pada suatu objek yang memberikan manfaat, dan menyenangkan saja, melainkan segala sesuatu itu pada dasarnya adalah indah terlepas dari kegunaan, dan putusan subjektif manusia yang melihatnya. Maka dari itu untuk memahami bahwa sesuatu itu benar-benar indah secara objektif manusia harus terlebih dahulu mengalami pengalaman estetis akan keindahan.

5.2. Saran

5.2.1. Bagi Para Pembaca

Pemikiran Shaftesbury mengenai keindahan dapat dijadikan pedoman untuk merenungkan kembali bahwa dalam melihat keindahan suatu karya seni maupun keindahan alam tidak selalu harus didasarkan pada sebuah kepentingan dan putusan selera saja. Dalam memandang keindahan manusia harus bisa melepaskan diri dari kepentingan pribadi, ekonomi, politik, maupun kepemilikan objek seni. Maka dari itu melalui pemikiran Shaftesbury, pembaca diajak untuk memandang keindahan secara objektif.

5.2.2. Bagi Masyarakat Umum

Bagi masyarakat umum dewasa ini dalam memandang suatu objek keindahan seharusnya dilepaskan dari segala kepentingan diri dan keinginan. Melalui teori estetika yang dikemukakan oleh Shaftesbury juga dapat membantu setiap individu untuk menikmati keindahan objek tertentu, terlepas dari suatu objek tersebut berguna atau tidak.

5.2.3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Skripsi ini dapat dijadikan sebagai pemicu untuk mengangkat tema-tema lain dari pemikiran Shaftesbury, karena penulis melihat masih banyak pemikiran lain dari Shaftesbury yang masih belum diteliti dan diperdalam. Maka penulis berharap dengan demikian dapat menumbuhkan semangat peneliti untuk menggali lebih dalam teori yang dikemukakan oleh Shaftesbury, yang mana masih terkesan sebagai filsuf yang sangat jarang dibahas oleh para akademisi. Hal tersebut sangat

penting dilakukan karena masih banyak pemikiran-pemikiran Shaftesbury yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk untuk mengkritisi situasi kontemporer dewasa ini. Pemikiran Shaftesbury mengenai estetika ini juga dapat digunakan sebagai sumber referensi untuk menggali lebih dalam lagi tentang keindahan.

5.2.3 Bagi Fakultas Filsafat

Penulis menilai selain estetika Shaftesbury juga memiliki pemikiran yang lain, diantaranya politik, moralitas, etika, dan agama. Maka dari itu penulis mengusulkan kepada fakultas Filsafat khususnya yang berada di Indonesia untuk lebih banyak menggali pemikiran dari Shaftesbury. Penulis dalam hal ini melihat kurangnya penelitian untuk memahami filsuf-filsuf yang kurang dikenal di khalayak umum yang sebenarnya memiliki pemikiran yang relevan dengan situasi dewasa ini.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Utama

- Cooper, Anthony Ashley, dan Lawrence E. Klein (Ed.), *Characteristics of Men, Manner, Options, Times*, Inggris: Cambridge University Press, 2000.
- Rand, Benjamin (Ed.), *The Life, Unpublished Letters, and Philosophical Regimen of Anthony, Earl of Shaftesbury*, New York: The Macmillan Co, 1900.
- Voitle, Robert, *The Third Earl of Shaftesbury 1671 – 1713*, United States of Amerika: Louisiana State University Press, 1984.

Sumber Pendukung Utama

- Beardsley, C. Monroe, *Aesthetics From Classical Greece To The Present A Short History*, Amerika Serikat: The University of Alabama Press, 1966.
- Brown, Stuart (Ed.), *Roudledge History of Philosophy British Philosophy and the Age of Enlightenment*, Volume V, London: Roudledge, 1996.
- Carrol, Noël, “Dickie George”, dalam Stephen Davies, Kathleen Marie Higgins, Robert Hopkins, Robert Stecker, and David E. Cooper (eds.), *A Companion to Aesthetics (Second Edition)*, Chichester: Blackwell Publishing Ltd, 2009.
- Costelloe, Timothy M, *The British Aesthetic Tradition From Shaftesbury to Wittgenstein*, New York: Cambridge University Press, 2013.
- du Bos, Jean-Baptiste, “Critical Reflections on Poetry and Painting,” in Charles Harrison, et.al., ed. *Art in Theory, 1648 – 1815: An Anthology of Changing Ideas*, Oxford: Blackwell Publishing, 2000.
- Graham, Gordon, *Philosophy of the Arts-An Introduction to Aesthetics*, London and New York: Routledge, 1997.
- Melton, James Van Horn, *The Rise of the Public in Enlightenment Europe*, Cambridge: Cambridge University Press, 2001.
- Suryajaya, Martin, *Sejarah Estetika Era Klasik Sampai Kontemporer*, Yogyakarta: Indie Book Corner, 2016.

Townsend, Dabney, *The A to Z of Aesthetics*, United Kingdom: Rowman and Littlefield Publishing Group: Scarecrow Press, 2006.

Sumber Lain

Agung, Lingga, *Pengantar Sejarah dan Konsep Estetika*, Yogyakarta: Kanisius, 2017.

Ashfield, Andrew dan Peter de Bolla (Eds.), *The Sublime: A Reader in British eighteenth-century Aesthetic Theory*, Cambrige: Cambrige University Press, 1998.

Bagus, Lorens, *Kamus Filsafat*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000.

Bekker, Anton, Dkk, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 1986.

Burke, Edmund, *A Philosophical Inquiry into the Origin of our Ideas of the Sublime and the Beautiful*, Adam phillips (Ed.), Oxford: Oxford University Press, 1998.

Burkholder, Peter, Donald J. Grout, and Claude V. Palisca, *A History of Western Music Seventh Edition*, New York: W.W Norton and Company Inc, 2006.

Cassirer, Ernst, *The Philosophy of the Enlightenment*, Princeton: Princeton University Press, 1951.

Cunliffe, Christopher John., *The Third Earl of Shaftesbury (1671-1713): His Politics and Ideas*, dissertation, Faculty of Modern History, Oxford: University of Oxford, 1981.

Davies, Stephen, *The Philosophy of Art*, United Kingdom: Blackwell Publishing, 2006.

F.Budi Hardiman, *Seni Memahami (Hermeneutik dari Schleiermacher sampai Derrida)*, Yogyakarta: Kanisius, 2015

Friday, Jonathan (Ed.), *Art and Enlightenment Scottish Aesthetics in the 18th Century*, United Kingdom: Inprint Academic, 2004.

Hauskeller, Michael, *Seni-Apa itu? Posisi Estetika dari Platon sampai Danto*, Yogyakarta: PT. Kanisius, 2015.

Hauser, Arnold, *The Social History of Art*, Volume.3: *Rococo, Classicism, and Romanticism*, London: Roudledge, 1999.

- Immanuel Kant, *Critique of the Power of Judgement*, Paul Guyer and Eric Matthews (Eds.), Cambridge: Cambridge University Press, 2002.
- Jena, Yermias, 2014, “*Dari Pengalaman Estetis Ke Sikap Estetis Dan Etis*”, Vol.30, No.1, *An International Journal of Philosophy and Religion*, Department of Ethics School of Medicine Atma Jaya Catholic University, Jakarta.
- Martin Heidegger, “*The Origin of the Work of Art*” in Martin Heidegger. *Poetry, Language, Thought*, trans. Albert Hofstadter, New York: Harper Perennial, 2001.
- Moeliono, Anton M, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008.
- Rind, Miles, 2002, “*The Concept of Disinterestedness in Eighteenth-Century British Aesthetics*,” *Journal of the History of Philosophy*, Vol.40, John Hopkins University Press.
- Shelly, Percy Byssche, “*A Philosophical View of Reform*,” in Charles Harrison, et.al., ed. *Art In Theory, 1648 – 1815: An Anthology of Changing Ideas*, Oxford: Blackwell Publishing, 2005.
- Smith, Adam, *The Theory of Moral Sentiments*, Knud Haakonssen (Ed.), Cambridge: Cambridge University Press, 2004.
- Sumardjo, Jakob, *Filsafat Seni*, Bandung: Penerbit ITB, 2000.
- Sutrisno, Mudji dan Christ Verhaak SJ, *Estetika Filsafat Keindahan*, Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1993.
- Townsend, Dabney, *Hume’s Aesthetic Theory Taste and Sentiment*, London: Roudledge, 2001.

Sumber Internet

- <https://www.merriam-webster.com/dictionary/aesthetics> (diakses pada 30 November 2019, pukul 20.40)
- Lord Shaftesbury (Anthony Ashley Cooper, 3rd Earl of Shaftesbury), Jumat, 09 September 2016, <https://plato.stanford.edu/entries/shaftesbury> (diakses pada 28 Januari 2020, pukul 18.35)

Spicher, R. Michael, "Aesthetics Taste Anthony Ashley Cooper (Third Earl of Shaftesbury)." URL = <<https://www.iep.utm.edu/a-taste/>> (diakses pada 28 Januari 2020, pukul 19.00)

M. Yusuf Manurung, Selasa, 26 Maret 2019, Ali Anwar (ed.), URL = <<https://metro.tempo.co/read/1189089/tak-hanya-putri-duyung-ancol-5-patung-ini-juga-ditutupi-kain>> (diakses pada 30 Januari 2020, pukul 20.50)

Nabilla Tashandra, Senin, 09 Desember 2019, <https://www.kompas.com/hype/read/2019/12/09/145739866/raline-shah-terkejut-karya-seni-pisang-dilakban-terjual-168-miliar> (diakses pada 28 Januari 2020, pukul 21.35)

"Lagi, Lukisan Jean-Michel Basquiat Bakal Dilelang, Berapa Harganya?" <https://lifestyle.kompas.com/read/2021/03/29/161441620/lagi-lukisan-jean-michel-basquiat-bakal-dilelang-berapa-harganya>, pada 14 Maret 2021, pukul 22.30 WIB.

"Karya Basquiat "Warrior" Tembus Rekor Lukisan Barat Termahal di Asia." <https://lifestyle.kompas.com/read/2021/03/25/131215720/karya-basquiat-warrior-tembus-rekor-lukisan-barat-termahal-di-asia>, pada hari Minggu 14 Maret 2021, pukul 23.15 WIB.

"Patung Putri Duyung Ancol ditutupi kain, seniman: ini kemunduran kebebasan berekspresi." <https://www.bbc.com/indonesia/Indonesia> Peminta Hujan 20 Patung, saling%20 membelakangi%20tengah menadahkan tangan, pada hari Minggu 14 Maret 2021, pukul 23.50 WIB.

"*Beji Park, Spot Selfie Wisata Alam Baru di Pacitan yang Sudah Buka untuk Umum.*" <https://travel.kompas.com/read/2020/08/15/091400027/beji-park-spot-selfie-wisata-alam-baru-di-pacitan-yang-sudah-buka-untuk-umum?page=all>, diunduh pada hari Kamis 29 April 2021, pukul 02.33 WIB.